



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Dari enam faktor yang diasumsikan dapat menjadi prediktor, ternyata hanya ditemukan tiga prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat *self disclosure* dalam komunikasi melalui fitur *chatting* aplikasi *Yogrt*, yakni faktor mitra dalam hubungan, topik, dan kepribadian. Sebaliknya, ketiga faktor lainnya, yaitu budaya, usia, dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *self disclosure* dalam komunikasi melalui fitur *chatting* aplikasi *Yogrt*.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap tingkat *self disclosure* adalah faktor mitra dalam hubungan, yang terkait dengan sejauh mana individu mengenal dan memercayai mitranya atau lawan bicaranya. Setelah faktor mitra dalam hubungan, faktor kedua yang memberikan pengaruh signifikan adalah topik, yang terkait dengan keluasan dan kedalaman topik yang dibicarakan, dan faktor ketiga adalah kepribadian, yang terkait dengan kepribadian introvert atau ekstrovert yang dimiliki individu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor mitra memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat *self disclosure* individu. Hal ini dapat

disebabkan karena semakin lama dan semakin sering individu berkomunikasi dengan lawan bicaranya, semakin mengenal dan semakin dekat pula hubungan yang terjalin di antara mereka. Ketika sudah saling mengenal dan memercayai satu sama lain, mereka tidak akan ragu untuk membuka atau mengungkapkan diri satu sama lain, sehingga tingkat *self disclosure* kedua individu tersebut pun akan meningkat pula. Faktor yang kedua adalah faktor topik. Topik berpengaruh signifikan terhadap tingkat *self disclosure* karena berdasarkan teori penetrasi sosial, semakin luas dan semakin dalam topik yang dibicarakan oleh kedua individu, semakin dekat dan intim hubungan yang mereka miliki. Keluasan dan kedalaman topik yang dibicarakan tentu berkaitan erat dengan keterbukaan diri individu. Semakin luas dan dalam topik yang dibicarakan, semakin tinggi tingkat *self disclosure* (keterbukaan diri) orang tersebut dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Faktor yang ketiga adalah kepribadian. Faktor kepribadian berpengaruh signifikan terhadap tingkat *self disclosure*, yang utamanya disebabkan karena kepribadian sudah tertanam dalam diri setiap individu yang tentunya akan memengaruhi gaya dan cara ia berkomunikasi, baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung.

## **5.2 Saran**

Menyadari masih adanya kekurangan atau kelemahan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai acuan dan pembelajaran baik bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menguji pengaruh kepribadian, budaya, mitra dalam hubungan, topik, jenis kelamin, dan usia terhadap tingkat *self disclosure*. Melalui uji hipotesis, penelitian ini hanya menemukan tiga dari enam faktor ternyata memberikan pengaruh signifikan terhadap *self disclosure*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kekurangan, yakni jumlah sampel yang masih terbatas dan tidak dapat menggunakan teknik *random sampling* dikarenakan waktu yang terbatas dan tidak didapatkannya kerangka *sampling* serta adanya privasi dan kerahasiaan data pengguna yang dilindungi oleh pihak *Yogrt*.

Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti objek yang serupa, yakni aplikasi jejaring sosial *online* tetapi dengan mengambil jumlah sampel (responden) yang lebih banyak lagi dan menjangkau kalangan yang lebih luas lagi, baik dari segi usia maupun demografis.

Selain itu, peneliti juga ingin memberikan rekomendasi terkait dengan penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa mendatang. Pertama, memperbanyak variabel yang diteliti dengan mencari referensi mengenai faktor-faktor apa saja yang dianggap berpengaruh terhadap *self disclosure*, selain faktor-faktor yang sudah diteliti dalam penelitian ini, misalnya dapat diuji faktor atraksi interpersonal dari tiap individu yang terlibat. Hal ini dapat dilakukan

dengan tujuan agar publik dapat semakin memperluas dan memperdalam pengetahuannya mengenai *self disclosure* dalam komunikasi antarpribadi. Kedua, dapat dilakukan pula penelitian sejenis tetapi dengan menggunakan metode eksperimen, yakni dengan membandingkan kelompok individu yang melakukan *self disclosure* dalam komunikasi langsung dengan kelompok individu yang melakukan *self disclosure* dalam komunikasi tidak langsung (*online*), sehingga dapat dilihat bagaimana perbedaan *self disclosure* individu pada kedua kelompok tersebut. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian sejenis dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat lebih memahami pendapat dan sudut pandang dari individu yang bersangkutan secara lebih mendalam.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi pengguna media *online* untuk bersikap lebih bijak dalam membangun hubungan melalui komunikasi *online*. *Self disclosure* tidak hanya sekadar curhat dan bercerita mengenai diri sendiri, tetapi juga bisa menumbuhkan rasa empati dan peduli seseorang terhadap orang lain. *Self disclosure* dapat membuka dan memperluas wawasan individu yang terlibat ketika mereka berbagi pengalaman, menanggapi, dan memahami satu sama lain. *Self disclosure* harus dilakukan secara bijak, yakni tidak membuka diri secara

keseluruhan, tetapi mengungkap informasi diri yang memang diperlukan saja, tidak berlebihan, tetapi juga tidak pasif. Dalam melakukan *self disclosure*, kedua individu diharapkan dapat memaksimalkan kualitas komunikasi mereka sehingga terjalin hubungan dengan kualitas yang baik pula. Selain itu, *self disclosure* juga diharapkan dapat meningkatkan nilai diri dan mengembangkan pribadi setiap individu yang terlibat dengan saling bertukar pandangan dan mengungkap diri satu sama lain. Jadi, individu diharapkan dapat mengambil berbagai dampak positif dari *self disclosure* yang dilakukan secara bijak.

Hubungan antara kedua individu yang terlibat dan bagaimana perasaan satu sama lain menjadi dasar individu dalam mempertimbangkan sejauh mana dan sedalam apa ia akan mengungkap dirinya kepada orang tersebut. Jadi, perlu adanya rasa saling memahami dalam melakukan *self disclosure* melalui komunikasi *online*. Apalagi dalam komunikasi *online* terdapat banyak dilema karena komunikasi dilakukan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka. Dengan demikian, hubungan antara kedua individu akan berkembang jika keduanya memang bersedia dengan tulus untuk membuka diri dan mengenal satu sama lain secara lebih luas dan mendalam. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keterbukaan diri kiranya dilakukan secara bijak sehingga tidak

terjadi kesalahpahaman satu sama lain dan dapat terbangun hubungan yang sehat dan positif.